

PENGETAHUAN PETUGAS TENTANG STANDARD PRECAUTION DI PUSKESMAS SIMARPINGGAN

Rahmat Rizki Siregar¹, Hariawan Ramadhan²

^{1,2}STIKes Sentral Padangsidimpuan

Email: siregarrizki01@gmail.com, hariawanramadhan90@gmail.com

No Hp: 081375738258

ABSTRAK

Penerapan kewaspadaan standar diharapkan dapat menurunkan risiko penularan pathogen melalui darah dan cairan tubuh lain dari sumber yang diketahui maupun yang tidak diketahui. Penerapan ini merupakan pencegahan dan pengendalian infeksi yang harus rutin dilaksanakan terhadap semua pasien dan semua fasilitas pelayanan kesehatan. (Lubis et al., 2021). Menurut Kemenkes RI Tahun 2020 Infeksi terkait perawatan kesehatan (HAIs) memengaruhi sekitar 1 dari 10 orang di seluruh dunia, menurut penelitian. Untuk setiap 100 pasien, terdapat 7 kasus HAI di negara kaya, dibandingkan dengan 15 kasus di negara terbelakang. HAIs di ICU mempengaruhi 30% pasien di negara kaya, tetapi dapat mempengaruhi 2-3 kali lebih banyak pasien di negara miskin. Menurut data, 4-6% kematian bayi baru lahir disebabkan oleh HAIs. (Amaliah et al., 2024). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan petugas tentang standard precaution di Puskesmas Simarpinggan yang dilaksanakan pada tanggal 12-19 Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Puskesmas Simarpinggan yaitu sebanyak 94 orang dengan menggunakan teknik "total sampling". Hasil penelitian ini Pengetahuan responden tentang Standard Precaution di Puskesmas Simarpinggan mayoritas berpengetahuan baik.

Kata kunci : Pengetahuan, Petugas, Standard, Precaution

ABSTRACT

Implementation of standard precautions is expected to reduce the risk of pathogen transmission through blood and other body fluids from known and unknown sources. This implementation is an infection prevention and control that must be routinely implemented for all patients and all healthcare facilities (Lubis et al., 2021). According to the Indonesian Ministry of Health, in 2020, healthcare-associated infections (HAIs) affected approximately 1 in 10 people worldwide, according to research. For every 100 patients, there were 7 cases of HAIs in wealthy countries, compared with 15 cases in underdeveloped countries. HAIs in the ICU affected 30% of patients in wealthy countries, but can affect 2-3 times more patients in poor countries. According to data, 4-6% of newborn deaths were caused by HAIs (Amaliah et al., 2024). This type of research is quantitative with a descriptive design, namely to determine the description of officers' knowledge about standard precautions at the Simarpinggan Health Center which was carried out on June 12-19, 2025. The population in this study were all employees who worked at the Simarpinggan Health Center, namely 94 people using the "total sampling" technique. The results of this study showed that the majority of respondents' knowledge about Standard Precautions at the Simarpinggan Health Center was good.

Keywords : Knowledge, Officer, Standard, Precaution

A. PENDAHULUAN

Kecelakaan adalah kejadian tidak terduga yang disebabkan oleh tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman. Dalam pelayanan keperawatan, kecelakaan merupakan masalah yang membutuhkan perhatian dan penanganan yang cukup besar dalam penatalaksanaannya dikarenakan hal tersebut membahayakan perawat maupun pasien. Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak terjadi secara kebetulan, melainkan ada sebabnya. Oleh karena itu perlu ditindaklanjuti penyebab terjadinya hal tersebut agar tidak berulang kembali dan bisa menjadi pelajaran bagi perawat itu sendiri dan perawat lainnya. (Elytisia & Ginting, n.d.)

Pencegahan dan pengendalian infeksi adalah upaya untuk mencegah serta meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan, dengan upaya yang dilakukan terdiri dari menerapkan kewaspadaan isolasi untuk semua pasien, menerapkan pengendalian administrasi, serta melakukan pendidikan dan pelatihan. (Andriyanto et al., 2022)

Penerapan kewaspadaan standar diharapkan dapat menurunkan risiko penularan pathogen melalui darah dan cairan tubuh lain dari sumber yang diketahui maupun yang tidak diketahui. Penerapan ini merupakan pencegahan dan pengendalian infeksi yang harus rutin dilaksanakan terhadap semua pasien dan semua fasilitas pelayanan kesehatan. (Lubis et al., 2021) Kewaspadaan standar (standard precaution) adalah kewaspadaan untuk mencegah penyebaran penyakit menular yang salah satunya dengan melakukan pengelolaan limbah. (Hubungan) Kewaspadaan standar adalah kewaspadaan utama yang dirancang untuk diterapkan secara rutin dalam perawatan pasien di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya baik yang telah didiagnosis, diduga terinfeksi dan

diterapkan untuk mencegah transmisi silang sebelum pasien di diagnosis, sebelum adanya pemeriksaan laboratorium dan setelah pasien di diagnosis. (Imelda, n.d.)

Kondisi fisik lingkungan tempat kerja di mana para pekerja beraktivitas sehari-hari mengandung banyak bahaya langsung maupun tidak langsung bagi keselamatan dan kesehatan pekerja. UK Health and Safety Commission menyebutkan bahwa bahaya biologi adalah agen infeksi atau hasil dari perantara infeksi yang menyebabkan manusia menderita suatu penyakit. Bahaya biologi dapat disebabkan karena terdapat organisme penyebab penyakit pada tempat kerja atau zat yang dihasilkan dari mikroorganisme yang mengancam kesehatan manusia. Penularan bahaya biologi yang tinggi merupakan indikator pentingnya suatu usaha pengendalian infeksi. WHO telah menetapkan pentingnya penerapan standard precaution pada petugas kesehatan dalam setiap tindakan untuk mencegah peningkatan infeksi (Romadhoni et al., 2017)

Puskesmas merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang memiliki Standar Operasional Prosedur dalam melakukan pelayanan kesehatan. Puskesmas Matakali adalah salah satu puskesmas yang digunakan peneliti dalam menentukan atau menilai pelaksanaan perilaku kewaspadaan universal. Kewaspadaan Universal merupakan Langkah sederhana dalam mencegah penyakit infeksi silang untuk mengurangi resiko penularan dan patogen yang ditularkan melalui darah dan cairan tubuh diantaranya pasien dan petugas kesehatan (Liliandriani et al., 2021)

Menurut Kemenkes Ri Tahun 2020 Infeksi terkait perawatan kesehatan (HAIs) memengaruhi sekitar 1 dari 10 orang di seluruh dunia, menurut penrlitian. Untuk setiap 100 pasien, terdapat 7 kasus HAI di negara kaya, dibandingkan dengan 15 kasus di negara terbelakang. HAIs di ICU mempengaruhi 30% pasien di negara kaya,

tetapi dapat mempengaruhi 2-3 kali lebih banyak pasien di negara miskin. Menurut data, 4-6% kematian bayi baru lahir disebabkan oleh HAIs. (Amaliah et al., 2024)

Deklarasi Alma Ata tahun 1978, mengakui akan pentingnya petugas Puskesmas dan petugas kesehatan masyarakat untuk memelihara kesehatan di lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja. Petugas Puskesmas di banyak negara berkembang tidak terlatih dalam hal pencegahan dan pengendalian sederhana terhadap berbagai masalah kesehatan pekerja. (Dirjen Kesehatan Masyarakat, 2016) Mengingat potensi bahaya yang tinggi bagi petugas Puskesmas, sehingga dianggap perlu mengukur pengetahuan petugas tentang standard precaution di Puskesmas Simarpinggan.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan petugas tentang standard precaution di Puskesmas Simarpinggan yang dilaksanakan pada tanggal 12-19 Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Puskesmas Simarpinggan yaitu sebanyak 94 orang dengan menggunakan tehnik "total sampling" yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan melihat persentase data yang telah dikumpulkan dan disajikan dengan membahas hasil penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bagaimana Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petugas Tentang Standard Precaution di Puskesmas Simarpinggan.

Frekuensi Pengetahuan Petugas tentang Standard Precaution

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Pengetahuan	1. Baik	52	55,3
		2. Cukup	33	35,1
		3. Kurang	9	9,6
2	Jenis Kelamin	1. Laki-laki	8	8,5
		2. Perempuan	86	91,5
3	Usia	1. 21-40	53	22,3
		2. 41-60	41	43,7
4	Pendidikan	1. SMA	1	1,1
		2. D3	55	58,9
		3. S1	36	38,3
		4. S2	2	2,1
5	Lama Kerja	1. 1-5 Tahun	38	40,4
		2. 6-10 Tahun	28	29,8
		3. >11 Tahun	28	29,8
6	Kegiatan yang pernah diikuti berkaitan dengan standard precaution	1. Seminar	0	0
		2. Pelatihan	0	0
		3. Sosialisasi Dinas Kesehatan	5	5,3
		4. Tidak pernah	89	94,7

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui dari 94 Responden yang berpengetahuan

Baik sebanyak 52 orang (55,3%), berpengetahuan Cukup sebanyak 33 orang

(35,1%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (9,6%). Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang (8,5%) dan perempuan sebanyak 86 orang (91,5%). Responden yang berusia 21-40 tahun sebanyak 53 orang (22,3%) dan usia 41-60 tahun sebanyak 41 orang (43,7%). Responden yang berpendidikan SMA sebanyak 1 orang (1,1%), berpendidikan D3 sebanyak 55 orang (58,9%), S1 sebanyak

36 orang (38,3%) dan S2 sebanyak 2 orang (2,1%). Responden yang bekerja selama 1-5 tahun sebanyak 38 orang (40,4%), 6-10 tahun sebanyak 28 orang (29,8%) dan yang bekerja selama >11 tahun sebanyak 28 orang (29,8%). Responden yang pernah mengikuti kegiatan sosialisasi dari Dinas Kesehatan yaitu sebanyak 5 orang (5,3%) dan tidak pernah mengikuti kegiatan sebanyak 89 orang (94,7%).

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Petugas berdasarkan Karakteristik tentang Standard Precaution

Jenis Kelamin	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	F	%	F	%	F	%		
1. Laki-laki	5	5,3	3	3,2	0	0	8	8,5
2. Perempuan	47	50	30	31,9	9	9,6	86	91,5
Usia								
1. 21-40	35	37,2	17	18,1	1	1,1	53	22,3
2. 41-60	17	18,1	16	17,2	8	8,5	41	43,7
Pendidikan								
1. SMA	0	0	0	0	1	1,1	1	1,1
2. D3	38	40,4	16	17,0	1	1,1	55	58,9
3. S1	12	12,8	17	18,1	7	7,4	36	38,3
4. S2	2	2,1	0	0	0	0	2	2,1
Lama Kerja								
1. 1-5 Tahun	27	28,7	6	6,4	5	5,3	38	40,4
2. 6-10 Tahun	16	17,2	9	9,6	3	3,2	28	29,8
3. >11 Tahun	9	9,6	18	19,1	1	1,1	28	29,8
Kegiatan yang pernah diikuti yang berkaitan dengan standard precaution								
1. Seminar	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Pelatihan	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Sosialisasi Dinas Kesehatan	5	5,3	0	0	0	0	5	5,3
4. Tidak pernah	47	50	33	35,1	9	9,6	89	94,7

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik pada responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 47 responden (50%), mayoritas responden berpengetahuan baik pada responden yang berusia 21-40 tahun yaitu sebanyak 35 responden (37,2%), mayoritas responden

berpengetahuan baik dengan Pendidikan D3 yaitu sebanyak 38 responden (40,4%), mayoritas responden berpengetahuan baik dengan lama bekerja 1-5 Tahun yaitu sebanyak 27 responden (28,7) dan mayoritas responden tidak pernah mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan standard precaution yaitu sebanyak 47

responden (50%).

PEMBAHASAN

Menurut Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu, yang terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik pada responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 47 responden (50%). Jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik dari pada perempuan. Hal ini dikarenakan berbagai hal, seperti laki-laki mempunyai aktivitas dan pengetahuan yang lebih luas, mampu bersosialisasi lebih baik dan peluang untuk mendapatkan informasi lebih besar akibat aktivitas yang menyertainya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui mayoritas responden berpengetahuan baik pada responden yang berusia 21-40 tahun yaitu sebanyak 35 responden (37,2%). Menurut Notoatmodjo (2003), umur adalah seseorang yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, semakin tua umur seseorang perkembangan dan mentalnya akan bertambah baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pengetahuan responden tentang Standard Precaution di Puskesmas Simarpinggan mayoritas berpengetahuan baik
2. Pengetahuan responden tentang Standard

diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik dengan Pendidikan D3 yaitu sebanyak 38 responden (40,4%), mayoritas responden berpengetahuan baik dengan lama bekerja 1-5 Tahun yaitu sebanyak 27 responden (28,7). Menurut Satria (2008), pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden tidak pernah mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan standard precaution yaitu sebanyak 47 responden (50%). Menurut Notoatmodjo (2010), yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penginderaan (telinga), dan indra penglihatan (mata).

- Precaution di Puskesmas Simarpinggan mayoritas berpengetahuan baik pada responden yang berjenis kelamin perempuan
3. Pengetahuan responden tentang Standard Precaution di Puskesmas Simarpinggan mayoritas berpengetahuan baik pada responden yang berusia 21-40 tahun
 4. Pengetahuan responden tentang Standard Precaution di Puskesmas Simarpinggan

mayoritas berpengetahuan baik pada responden yang berpendidikan D3

5. Pengetahuan responden tentang Standard Precaution di Puskesmas Simarpinggian mayoritas berpengetahuan baik pada responden yang lama bekerja 1-5 tahun
6. Pengetahuan responden tentang Standard Precaution di Puskesmas Simarpinggian mayoritas berpengetahuan baik pada responden yang tidak pernah mengikuti kegiatan terkait Standard Precaution.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R., Heriyanto, Y., Fatimah, S., Hendriani Praptiwi, drgYenni, Terapan Terapi Gigi, S., Kesehatan Gigi, J., Kesehatan Kemenkes, P., & Kesehatan Kemenkes Bandung, P. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene Five Moment Dengan Kepatuhan Pelaksanaannya Di Puskesmas Sukajadi Kabupaten Bandung*. 3(2). <https://doi.org/10.34011/jtgm.v3i2.2154>
- Andriyanto, W., Ayun Sariatmi, yahoocoid, & Suryoputro, A. (2022). *Dimensi Psikologi dan Kepatuhan Tenaga Puskesmas dalam Penerapan PPI Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Demak*. <https://doi.org/10.33846/sf13336>
- Dirjen Kesehatan Masyarakat, K. R. (2016). *13_buku_pedoman_k3_puskesmas*.
- elytisia, c., & ginting, m. (n.d.). *penerapan kewaspadaan terhadap penyakit akibat kecelakaan kerja pada perawat*.
- Imelda. (n.d.). *Hubungan Beban Kerja dengan Kepatuhan tenaga kesehatan dalam penerapan kewaspadaan standar di Puskesmas Huruna*.
- Liliandriani, A., Asri, A., & Hidayah, N. (2021). perilaku perawat terhadap kewaspadaan universal di unit gawat darurat puskesmas matakali kecamatan matakali pada masa pandemi coronavirus disease 19 (covid 19). *journal pegguruang: conference series*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.35329/jp.v3i1.2559>
- Lubis, P., Harahap, J., & Theo, D. (2021). *Analisis kewaspadaan standar dalam pencegahan infeksi di kamar bedah rumah sakit umum daerah doloksanggul*.
- Romadhoni, S., Kesehatan, W., Kerja, K., Ilmu, J., Masyarakat, K., & Alamat, *. (2017). *4 Higeia 1 (4) (2017) Higeia Journal Of Public Health Research And Development Penerapan Kewaspadaan Standar Sebagai Upaya Pencegahan Bahaya Biologi Pada Tenaga Keperawatan Info Artikel*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>